



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *OUTING*  
CLASS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS V SD INPRES 117 BULUDOANG KECAMATAN BANGKALA  
BARAT KABUPATEN JENEPONTO**

**Nurhaedah<sup>1</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>2</sup>, Juslaini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhaedahrahman04@gmail.com](mailto:nurhaedahrahman04@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [ermasuryani2001@gmail.com](mailto:ermasuryani2001@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [juslainiusman25@gmail.com](mailto:juslainiusman25@gmail.com)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**Abstract**

*This research is a classroom action research that aims to find out the application of contextual learning based on Outing Class to improve student learning outcomes in natural science subjects for class V SD Inpres 117 Buludoang, West Bangkala District, Jeneponto Regency. The approach used is a qualitative approach consisting of 2 cycle, where each activity cycle includes planning, implementation, observation, and reflection activities. The focus of this research is the application of contextual learning based on Outing Class to improve student learning outcomes in natural science subjects for class V SD Inpres 117 Buludoang, West Bangkala District, Jeneponto Regency. The research subjects were teachers and fifth grade students in the even semester of the 2021/2022 school year, totaling 21 people. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning in the application of contextual learning based on outing class both on teacher and student activities and student learning outcomes. The conclusion of this study is that teacher teaching activities and student learning activities have increased. Student learning outcomes in the first cycle are in the poor category, while in the second cycle student learning outcomes have increased in the good category of the percentage of completeness of student learning outcomes and the application of contextual learning media based on outing class in science learning can improve the learning outcomes of fifth grade students.*

**Keywords:** Outing Class-based contextual learning; Student Learning Outcomes; Science.

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus kegiatan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten

Jeneponto. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran pada penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa dan penerapan media pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

**Kata Kunci** : *pembelajaran kontekstual berbasis Outing Class, Hasil Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan IPA (IPA).*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah salah satu ilmu dasar yang dipelajari di Sekolah Dasar. Sesuai dengan tingkatan pendidikan yang ada, pembelajaran IPA mengajarkan tentang dasar-dasar dan pengembangan konsep dari IPA sendiri. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pembelajaran IPA perlu dikembangkan hasil pembelajarannya baik dibidang keterampilan, serta pemahaman pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang wajib dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah dasar sebagaimana dalam pasal 40 ayat (2) PP No. 57/2021 juga tertulis, “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, serta Muatan Lokal.”

Berdasarkan peraturan tersebut maka IPA menjadi salah satu pembelajaran yang wajib di satuan pendidikan sekolah dasar, oleh karena itu guru harus terampil dalam melakukan proses pembelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajar IPA. (Asrori & Priyadi, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan berbagai unsur pembelajaran, seperti: guru, kurikulum, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung optimal mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran yang berlangsung tampak semakin kurang maksimal dalam prosesnya. Karena guru menyampaikannya hanya dengan teori saja tanpa ada contoh konkretnya sehingga siswa hanya tahu secara teorinya saja tanpa mengetahui aplikasinya. Jadi, ketika di kehidupan nyata, siswa menjadi bingung untuk mengaplikasikan apa yang sudah di dapatkannya ketika proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang cocok digunakan untuk permasalahan diatas adalah pendekatan kontekstual. Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012:h.153) “Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga mereka”.

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat membuat peserta didik berpikir kritis, mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang ada dalam benak siswa serta terlibat aktif dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam kehidupan nyata serta dapat dijadikan bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, seperti menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, maka

siswa dapat lebih menguasai materi pelajaran. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya setelah melalui proses evaluasi berupa pengetahuan mengenai lingkungan sekitar, dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran IPA. Sebagai upaya lebih meningkatkan hasil belajar siswa, maka proses pembelajaran seharusnya lebih menekankan keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan yang relevan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual berbasis *outing class* dengan tujuan agar siswa terlibat secara aktif mengikuti pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

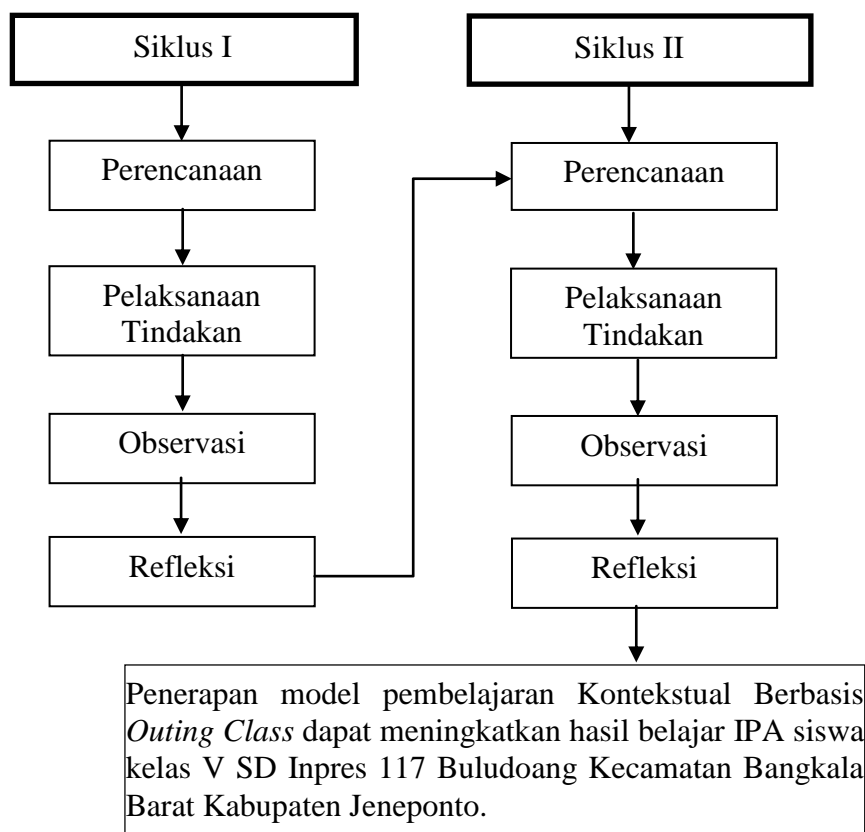
Menurut Suherman (Junaidi 2017: h.20), pembelajaran di luar kelas (*outing class*) atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa muridnya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, dengan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, bagaimanakah pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid khususnya kemampuan kognitif termasuk halnya dalam mata pelajaran IPA. Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dibagi dalam dua siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiono (2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi dan bertujuan untuk menemukan teori serta memperoleh data yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021/2022. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berikut adalah Model untuk masing-masing tahap pelaksanaan penelitian.

Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi Arikunto, 2010: 16)



Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik ditimbulkan tindakan terencana maupun akibat sampingan. Tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk penilaian proses, pertanyaan-pertanyaan mengenai materi IPA yaitu lingkungan sekitar dan siswa menjawab atau menuliskan sesuai dengan pengetahuan mereka.

Tabel 1 Taraf Keberhasilan

Nilai	Kategori
$\geq 75 - \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 75$	Tidak Tuntas

Sumber: Rapor SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka penulis memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 70$  pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

**Tabel 1.1** Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dalam Menerapkan model pembelajaran Kontekstual berbasis *outing class*

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Pertemuan 1	10	15	67%	Cukup
Pertemuan 2	12	15	80%	Baik

Sumber: Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 67% yang dinyatakan berada pada kategori Cukup (C), dinyatakan sebagai kategori c dan berada pada tahap interval 36% - 67% sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 12 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 80% yang dinyatakan berada pada kategori Baik(b) dan berada pada tahap interval 68% - 100%.

**Tabel 1.2** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	2	9,5%
0-74	Tidak Tuntas	19	90,5%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

**Tabel 1.3** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	7	33,3%
0-74	Tidak Tuntas	14	66,7%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa pertemuan 1 dari 21 siswa, 2 siswa dengan persentase

9,5% termasuk dalam kategori tuntas dan 19 siswa dengan persentase 90,5% termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 dari 21 siswa, 7 siswa dengan persentase 33,3% termasuk dalam kategori tuntas dan 14 siswa dengan persentase 66,7% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I pertemuan 1 dan 2, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 70%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila kurang dari 70% keseluruhan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 69$  pada pada tema 7 melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 1.4** Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II dalam Menerapkan model pembelajaran Kontekstual berbasis *outing class*

<b>Siklus I</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>Pertemuan 1</b>	13	15	87%	Baik
<b>Pertemuan 2</b>	14	15	93%	Baik

Sumber: Lembar observasi aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II di atas, pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 13 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 87% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B) dan berada pada tahap interval 68% - 100%., sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14 dengan skor maksimal yaitu 15. Persentase yang diperoleh sebesar 93% yang dinyatakan berada pada kategori Baik (B) dan berada pada tahap interval 68% - 100%..

**Tabel 1.5** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
75-100	Tuntas	12	57,1%
0-74	Tidak Tuntas	9	42,9%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

**Tabel 1.6** Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	20	95,2%
0-74	Tidak Tuntas	1	4,8%
<b>Jumlah</b>		21	100%

Sumber: Lembar tes akhir hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Pada tabel tersebut, menyatakan bahwa pertemuan 1 dari 21 siswa, 12 siswa dengan persentase 57,1% termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa dengan persentase 42,9% termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada pertemuan 2 dari 21 siswa, 20 siswa dengan persentase 95,2% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 4,8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA telah tercapai. Karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 70%, dan memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70% pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* dianggap tuntas secara klasikal.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*. Ketuntasan hasil belajar siswa, setelah dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* adalah 95,2% dengan kategori baik (B). Dengan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*, maka didapatkan hasil belajar yang baik pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang selalu meningkat disetiap siklus, yaitu sebelum menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* diketahui bahwa hanya terdapat 7,2% dengan kategori kurang (K) siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, setelah diterapkan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM meningkat menjadi 9,5% dengan kategori kurang (K), sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 33,3% dengan kategori kurang (K) dan pada siklus II pertemuan 1 57,1% dengan kategori cukup (C) nilai jumlah siswa meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 94,2% dengan kategori baik (B).

Model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* pada mata pelajaran IPA tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari hasil belajar siswa pada setiap tes akhir yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 117 Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

- 1.) Guru dapat menggunakan model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dan juga untuk memenuhi modalitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA atau pada mata pelajaran lain yang sesuai. 2.) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai materi pembelajaran dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan menggunakan model yang relevan. 3.) Sekolah hendaknya menyadari bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan dukungan sepenuhnya dari kerjasama antar seluruh komponen sekolah. 4.) Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian model pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* hendaknya dapat lebih meningkatkan menjadi lebih baik, serta disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan referensi yang lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Andri. 2018. Pembelajaran Kontekstual (*contextual Teaching and Learning*) dan pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-muta'aliyah*
- Aqib. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung : CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chalufour, Ingrid dan Karen Worth. 2009. *Mengenal Alam Bersama Anak-Anak*. Jakarta : PT. Gading Inti Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Epon Ningrum. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- FAHRUDIN ROFIANDANA, 20019
- Harmin. 2020. Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outing Class*) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V Mis Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Makassar. UIN Alauddin Makassar.
- Hartoyo. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta
- Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: prestasi
- Husamah. 2019 *Pembelajaran di Luar kelas (Outing Class)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif &*
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenada Group, 2012.
- Laras Dewi Rahayu, *Peningkatan Hasil belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Outdoor Study Pokok Bahasa Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V MI Ma,arif Nu Kemangkong Purbalingga*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016/2017. Menantang. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mustofa, Arif. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Outing Class untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 01 Jatiharjo Karanganyar*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nadiayu, R. (2020). *Penerapan metode karya wisata berbasis lingkungan alam sekitar untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok a di tabriyatul athfal ar-ridho Malang*. Skripsi.



- Nuranisa, Miftahul, 2017. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pamungkas, Bayu. 2013. *“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Di Sd Alfirdaus Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.pustakarya.
- Rahayu, Lasmi Setiyo. 2008. Efektivitas Model Pembelajaran Media Alam Sekitar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas II SLB/B YRTRW Surakarta. (Skripsi S-1 PGSD)
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saur M, Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Selva Maryanti, Dkk. 2019. *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Pembelajaran Outing Class*. Jurnal Ilmiah vol. 4 (1) ,23-31.
- Siti Nurani, *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta”*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Suherman, Erman. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- UNM. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*.
- Vera, A. (2019). *Metode mengajar anak diluar kelas*. Yogyakarta: diva press
- Wijilestari, Tutik Sih. 2013. *“Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 Tk Mta 1 Kebakkramat Tahun 2012/2013”*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulandari Sri. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran “Outdoor” Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di TK Papahan 03 Tasikmadu, Karanganyar. (skripsi S-1 PAUD). Surakarta. UMS. (tidak diterbitkan)